

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 BLANG KEJEREN TAHUN
PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

FAHRIZAL
NPM: 1502080035



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

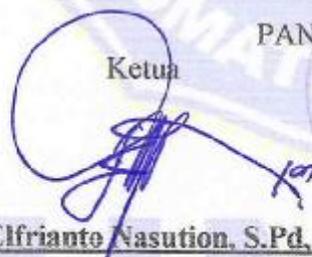


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Fahrizal
NPM : 1502080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun Pembelajaran 2018/2019

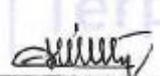
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA
Ketua:  Dr. H. Elfriante Nasution, S.Pd, M.Pd
Sekretaris:  Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Hasanuddin, MA, Ph.D
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Deliaty, S.Ag, S.Pd, M.Ag

1. 
2. 
3. 



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Fahrizal
NPM : 1502080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui Oleh :



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamita, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Fahrizal
N.P.M : 1502080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Fahrizal

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Fahrizal
NPM : 1502080035
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03-09-2019	Bab IV Perambahan gambaran sekolah		
04-09-2019	Bab IV Perambahan hasil pembahasan		
	Dibekukir mungki sibang Meja lujan		

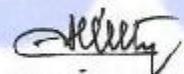
Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

ABSTRAK

FAHRIZAL. 1502080035. Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren. Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sumatra Utara.

Pelaksanaan layanan konseling individual dalam pembinaan karakter siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru bimbingan konseling disekolah untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan karakter siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan konseling individual dalam dalam pembinaan karakter siswa SMP 1 Blangkejeren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi guru-guru, dan orang tua dalam mendidik dan membina karakter siswa baik disekolah maupun dirumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian di antaranya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Blangkejeren dan 5 orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren. Proses pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah berperan aktif dalam melaksanakan layanan konseling individual dalam pembinaan karakter. Namun ada juga hambatan yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kurangnya kesadaran pribadi siswa akan pentingnya memiliki karakter yang baik.

Kata kunci : penerapan layanan konseling individual, pembinaan karakter

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkah dan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, bimbingan dan konseling di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Salawat beriringkan salam pada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang dengan jiwa kepemimpinan beliau kita terhantarkan pada masa sekarang ini.

Berkat usaha dan do'a akhirnya proposal ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangannya. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada orang tua penulis yaitu Ama ku **Jamaluddin** dan mamak ku **Seri Murni** yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moral dan materil yang juga tidak pernah lelah mendoakan penulis dalam setiap sujud mereka.

Selain kepada orang tua penulis, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tidak bertepi kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd.** sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu **Deliati, S.Ag, S.Pd, M.A.g** selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan tulus dalam membimbing serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan asisten jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
7. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren yang telah memberi izin kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian disekolah yang dipimpinnya.
8. Bibik saya Mawaddah, S.Pd. yang telah mendukung dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada adik saya Amri Sahara dan Rahmah
10. Kepada teman-teman saya yang telah mensupport dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu seluruh teman BK/ A Sore 2015, khususnya teman dekat saya Heru Alfisyahrin, Dimas Adi Indrawan, Syahranda dan Ahmad Zaki Panjaitan yang selalu bersama dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmatnya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, September 2019

Penulis

FAHRIZAL

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Landasan Teoritis	6
1. Bimbingan Dan Konseling.....	6
2. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling.....	9
3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.....	10
4. Bimbingan Dan Konseling Disekolah.....	12
5. Jenis-Jenis Layanan Dalam Bimbingan Konseling.....	14

6. Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling	16
7. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling	17
8. Fungsi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.....	20
9. Potensi Dan Peran Bimbingan Dan Konseling Disekolah	21
10. Konseling Perorangan	22
11. Karakter Dan Pembinaan Karakter	26
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Rancangan Penelitian	38
C. Subjek dan Objek	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik analisis data.....	40
BAB IV	43
A. Gambaran Umum Sekolah	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan hasil penelitian	52
D. Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jadwal Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 : Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren	38
Tabel 4.1 : Data Guru SMP Negeri 1 Blangkejeren	46
Tabel 4.2 : Data Siswa SMP Negeri 1 Blangkejeren.....	48
Tabel 4.3 : Fasilitas Sekolah SMP Negeri Blangkejeren.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Observasi bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 2 : Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 3 : wawancara dengan siswa LA Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 4 : wawancara dengan siswa RAM Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 5 : wawancara dengan siswa AR Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 6 : wawancara dengan siswa KNA Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 7 : wawancara dengan siswa CM Kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 8 : Struktur organisasi SMP Negeri 1 Blangkejeren
- Lampiran 9 : Rencana pelaksanaan layanan (RPL)
- Lampiran 10 : Daftar riwayat hidup
- Lampiran 11 : Form K-1
- Lampiran 12 : Form K-2
- Lampiran 13 : Form K-3
- Lampiran 14 : Lembar permohonan perubahan judul
- Lampiran 15 : Surat keterangan seminar proposal
- Lampiran 16 : Surat pernyataan tidak plagiat

Lampiran 17 : Berita acara seminar proposal skripsi

Lampiran 17 : Lembar pengesahan hasil seminar proposal

Lampiran 18 : Surat izin riset

Lampiran 19 : Surat balasan riset

Lampiran 20 : Berita acara bimbingan skripsi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan guru bimbingan konseling SMP Negeri 1 Blangkejeren

Gambar 2 : Wawancara dengan RAM siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren

Gambar 3 : Wawancara dengan LA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren

Gambar 4 : Wawancara dengan AR siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren

Gambar 5 : Wawancara dengan KNA siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren

Gambar 6 : Wawancara dengan CM siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1) dalam undang-undang NO.20/2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini, tentu saja diperlakukan adanya pendidikan profesional yakni guru atau konselor disekolah dasar dan menengah, serta dosen diperguruan-perguruan tinggi sebagaimana yang tersirat dalam Bab XI pasal 39 (2) UU sisdiknas.

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya konselor sangat memerlukan berbagai aneka ragam pengetahuan dan keterampilan konseling yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan permasalahan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan-pengetahuan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik-teknik yang berkaitan erat dengan proses konseling dan mengkonseling dalam keadaan suasana yang berbeda dan penuh tantangan seperti sekarang.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, para konselor atau guru bimbingan dan konseling harus berpedoman kepada aturan, landasan

dan kode etik bimbingan dan konseling agar terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan dan kesalahan yang dapat merugikan semua pihak khususnya pihak penerima jasa layanan (klien).

Pada siswa, masalah seperti ini perlu penanganan khusus oleh konselor yang bekerja sama dengan personil sekolah seperti guru dan kepala sekolah. Melalui layanan bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (face to face) dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan peserta didik (klien).

Menanggapi kenyataan diatas sudah sepantasnya dan selayaknya seluruh personil sekolah (guru, dan kepala sekolah) khususnya konselor bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Melihat kenyataan yang ada dilapangan, maka sangat dibutuhkan peran bimbingan konseling untuk membantu siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik. Kenyataan sangat banyak siswa sering dihukum karna tidak mengikutu aturan sekolah, siswa dihukum karna tingkahnya saat dikelas. Konselor harus menindak lanjuti hal ini karna jika dibiarkan akan membuat anak menjadi jauh dari jati dirinya.

Selama ini bimbingan konseling sudah ada disekolah, tetapi itu bervariasi. Disekolah guru bimbingan dan konseling tidak dapat melayani semua siswa karena tugas rangkap jabatan yang di pegang oleh guru dan pada prakteknya guru bimbingan konseling hanya membimbing siswa yang mengalami masalah dan siswa lain seolah terbebas dari masalah, dan tidak perlu mendapat bimbingan khusus dari guru bimbingan dan konseling. Keberadaan guru bimbingan dan konseling sendiri kadang di rangkap oleh guru mata pelajaran.

Akhirnya, konsep pembinaan karakter disekolah tidak dapat berjalan dengan optimal.

Pada kenyataannya siswa belakangan ini khususnya di Indonesia banyak mengalami penurunan kualitas moral yang sangat drastis. Hal ini tergambar dari pelajaran yang tidak punya sopan santun, melawan guru, suka tawuran, bolos sekolah, mencuri, berjudi dan masih banyak lagi penyimpangan yang dilakukan siswa. Persoalan ini karna lunturnya nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Jamal Ma'mur Asmani (2009:27). Karakter sangat sering didefinisikan sebagai sifat-sifat seperti jujur, percaya diri, kesedian bekerja sama, tekun, empati, kemampuan untuk bekerja sesama tim, kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis, dan integritas, semuanya sifat dan perilaku yang baik-baik.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara merupakan bagian dari karakter individu. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat yang diperbuat.

Setelah dilakukannya observasi sementara maka peneliti didorong untuk merencanakan sebuah penelitian yang berjudul :“ Penerapan Layanan Konseling individual dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 1 Blangkejeren T.P 2019/2020”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi berbagai masalah berikut :

1. Siswa kurang mematuhi tata tertib sekolah
2. Siswa kurang senang di tegur guru didalam kelas
3. Guru kurang memberikan pembinaan karakter pada siswa
4. Kurangnya nilai karakter dalam diri siswa
5. Kurang optimalnya kinerja guru bimbingan konseling di sekolah
6. Guru bimbingan konseling kurang memberikan layanan bimbingan konseling
7. Guru bimbingan konseling kurang memberikan pembinaan karakter pada siswa

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta mengingat masalah tersebut harus di pecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan Penerapan Layanan konseling Individual Dalam Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri1 Belangkejeren T.P 2018/2019.

D. Rumusan Masalah Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan konseling Individual disekolah dan pembinaan karakter siswa di SMP negeri Belangkejeren

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling di sekolah

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan terhadap sekolah pada khususnya
2. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai pembinaan karakter terhadap diri siswa
3. Bagi sekolah, yaitu sebagai masukan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan karakter disekolah
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri sebagai calon guru bimbingan konseling
5. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara untuk membuat kebijakan dalam bentuk pengabdian

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan dan dalam hubungan saling mempengaruhi antara orang yang satu dengan yang lain, bimbingan setiap kali dapat terjadi. Sesuai dengan tingkat perkembangan budaya manusia, munculah upaya-upaya bimbingan yang disebut bimbingan formal. Bentuk isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraan bimbingan memiliki rumusan nyata.

Sebelum membahas terlalu jauh mengenai bimbingan dan konseling, mari kita memperhatikan pendapat para ahli yang menyampaikan pengertian tentang bimbingan secara umum.

Menurut Prayitno dan Emran Amti (2004:99) menyatakan : “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”

Jika kita perhatikan pengertian dari Prayitno cenderung penekanannya kepada proses bimbingan, yaitu pemberian bantuan dari seorang yang ahli

(konselor) kepada beberapa individu. Dari pengertian ini untuk memperoleh hasil yang optimal diperlukan bagaimana proses bimbingannya, untuk memperoleh ilmu, bagaimana proses bimbingannya diperlukan layanan bimbingan dan konseling bagi seorang pembimbing dengan kata lain tidak sembarang orang untuk dapat memberikan layanan bimbingan.

Sedangkan menurut Sutirna (2013:12) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang (konselor) agar yang diberikan bimbingan menjadi lebih terarah dan dapat mengambil keputusan dengan tepat bagi dirinya dan lingkungannya untuk hari ini, dan masa depan yang akan datang.

Menurut pendapat para ahli lainnya Fenti Hikmawati (2011:1) bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.

Berdasarkan pengertian bimbingan dari berbagai sudut pandang dan sulitnya untuk memberikan batasan yang dapat diterima oleh semua orang, maka dapat di kemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang sulit untuk dipecahkan sendiri sehingga dengan proses bantuan bantuan yang diberikan dari seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya setelah pertolongan di berikan, dan bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih,

menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1.2 Pengertian konseling

Makna bimbingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan kata lain bahwa makna dari bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa pengertian konseling dari pendapat para ahli pendidikan untuk memperkuat dan mempelajari bimbingan dan konseling secara lebih mendalam.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2011:28) menyatakan bahwa : “konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Konseling membantu anak-anak membuat keputusan sendiri sehingga mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memilih jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan percakapan, akan tetapi lebih sebagai suatu komunikasi yang intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak. Konseling memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyatakan apa yang dia inginkan, membiarkan ia melegakkan hatinya kedalam kata-kata yang dapat mengurangi ketenangan emosional”

Prayitno dan Erman Amti (2004:105) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling, oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapi klien.

Dengan itu Sutirna (2013:15) menyatakan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian konseling diatas sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli, namun dalam hal ini terdapat satu kesamaan dalam makna konseling, yaitu pemecahan masalah. Dalam proses konseling ada tujuan secara langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah klien yang dihadapi dan proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu.

2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Menurut Van Hoose (Abu Bakar M.Luddin, 2009:40) prinsip merupakan panduan hasil kajian teoritis dan tela'ah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah : Bimbingan Konseling dituntut bagi semua individu, bersifat individu, menekankan hal yang positif, usaha bersama, mengambil keputusan, dan berlangsung dalam berbagai adegan (*settingan*) kehidupan.

Menurut Abu bakar M.Luddin menjelaskan masing-masing tersebut diatas sebagai berikut :

1. Bimbingan dan konseling diperuntukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan dan konseling diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik tidak bermasalah maupun bermasalah.

2. Bimbingan konseling bersifat individu. Setiap individu bersifat unik dan melalui bimbingan dan konseling individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu meskipun layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik kelompok.
3. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan dan konseling. Karena bimbingan dan konseling dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi.
4. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan dan konseling bukan hanya tugas atau tanggungjawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai teamwork terlibat dalam proses bimbingan dan konseling.
5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan.
6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai setting (adekan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintah/swasta dan masyarakat pada umumnya .

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memberikan manfaat yang besar dalam dunia pendidikan. Tidak hanya berdiri sebagai sebuah layanan saja, akan tetapi bimbingan konseling memang dibentuk untuk melengkapi sarana perwujudan

tujuan pendidikan. Layanan ini dimaksudkan juga untuk ikut membantu mewujudkan individu yang berkompeten tidak dalam akademik saja akan tetapi sosial, emosional, atau perkembangan lain juga selaras. mengenai hal itu dapat dinyatakan bahwa setiap orang beda dalam hal perumusan tujuan bimbingan konseling dari waktu ke waktu akan tetapi semuanya memiliki tujuan yang sama.

Dijelaskan oleh Tohirin (2007:37) berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan konseling yaitu membentuk individu yang “ kaffah” atau “insan kamil” yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya. Hal ini menunjukkan selain tujuan yang dijelaskan dalam ilmu pendidikan umum, ternyata dalam hal agama pun tujuan bimbingan dan konseling sangat penting.

Menurut Bradshaw, dalam McDaniel 1996 (Abu Bakar M.Luddin, 2009:45) tujuan bimbingan dan konseling untuk memperkuat fungsi pendidikan.

Juntika (2003:39) menyebutkan tujuan bimbingan dan konseling , yaitu supaya individu tersebut dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi hambatan yang dihadapinya, mampu mengadakan perubahan perilaku dalam dirinya untuk hidup produktif dan memuaskan yang penting bagi dirinya sendiri.

Tujuan diatas yang menjadi acuan sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk dapat memahami seberapa jauh layanan itu mampu memberikan kontribusi untuk sebuah lembaga pendidikan serta mampu menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan sebuah layanan yang di adakan disebuah lembaga pendidikan.

4. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh pembendaharaan istilah baru yaitu bimbingan dan konseling pola 17 plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan bimbingan dan konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2011:149) secara menyeluruh butir-butir pokok bimbingan konseling pola 17 plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, keluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan, dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, ahli tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.

Berikut ini ada enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung yang sebagai berikut :

Jika dilihat bidang bimbingan sangatlah banyak kegunaannya, menurut Abu Bakar M.Luddin (2011:150) bidang bimbingan terdiri dari : bidang kehidupan pelayanan pribadi, bidang pelayanan pengembangan sosial, bidang pelayanan kegiatan belajar, bidang pelayanan pengembangan karir, bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, dan bidang pelayanan kehidupan beragama.

Abu Bakar M.Luddin menjelaskan masing-masing bidang bimbingan tersebut :

- a. Bidang pelayanan kehidupan pribadi yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara realistis.
- b. Bidang layanan kehidupan sosial yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang kuat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Bidang pelayanan kegiatan belajar yaitu membantu individu dalam kegiatan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.
- d. Bidang pelayanan pengembangan karir yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir masa depan maupun karir yang sedang dijalannya.
- e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- f. Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang di anutnya.

5. Jenis-jenis layanan dalam bimbingan konseling

Ada beberapa jenis layanan yang ada menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:150) ada beberapa jenis layanan yaitu : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individual, bimbingan kelompok konseling kelompok, konsultasi, dan mediasi.

Penjelasan masing-masing jenis layanan tersebut ialah :

- a. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- b. Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran dikelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi dll.
- d. Layanan pembelajaran adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta sebagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap

- muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.
- f. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.
 - g. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan penegntasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.
 - h. Layanan konsultasi adalah layanan konseling yang dilaksanakan oleh kionselor terhadap klien yang memungkinkanya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
 - i. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

6. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012:157) ada beberapa jenis layanan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu instrumentasi konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, tampilan pustaka.

Abu Bakar M.Luddin menjelaskan masing-masing kegiatan pendukung tersebut adalah :

- a. Instrumentasi konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan tersebut.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan rumah.
- e. Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan masalah individu dengan cara memindahkan pelayanan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.
- f. Tampilan pustaka yaitu layanan kegiatan pendukung konseling yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

7. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan dan penyiapan yang meliputi unsur-unsur kognisi, dan perlakuan konselor terhadap kasus, pekerjaan profesional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisiensi dan efektivitas proses dll.

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut terkenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu.

Menurut Prayitno (2004:114) asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayai

Prayitno menjelaskan masing-masing asas-asas tersebut yaitu :

1. Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak di ketahui orang.
2. Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

3. Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan suka rela tanpa tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapi, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dngan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.
4. Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.
5. Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor. Individu yang dibimbing setelah di bantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok mampu :
 - a. Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
 - b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
 - c. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
 - d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan
 - e. Mewujudkan diri secara optimal seuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.
6. Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang

diperlukan dalam penyelenggaraan masalah yang menjadi pokok pembicaraan konseling.

7. Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
8. Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaanya tidak seimbang, serasi, dan terpadu justru akan menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan isi dan proses pelayanan yang di berikan.
9. Asas kenormatipan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
10. Asas keahlian adalah usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.
11. Asas alih tangan kasus adalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan kasus jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
12. Asas tut wuri handayani asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien. Lebih-lebih dilingkungan sekolah, asas ini makin dirasakan

keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun kurso”

8. Fungsi pelayanan Bimbingan dan konseling

Menurut Ketut, (2000:26). Fungsi bimbingan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan tertentu yang mendukung atau mempunyai arti terhadap tujuan bimbingan. Fungsi bimbingan sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Tujuan dan fungsi bimbingan berjalan secara searah. Dalam buku Dewa Ketut Sukardi membagi fungsi tersebut ditinjau dari segi sifatnya ada empat macam. Beberapa fungsi tersebut antara lain sebagai berikut : fungsi pencegahan, pemahaman, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan.

Ketut menjelaskan masing-masing fungsi layanan tersebut yaitu :

- a. Fungsi pencegahan yaitu layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan di berikan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman tentang masalah klien dan pemahaman tentang lingkungan.
- c. Fungsi perbaikan walaupun fungsi pemahaman dan pengembangan telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan

konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami siswa.

- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Beberapa fungsi di atas yang diharapkan mampu memberikan layanan bimbingan yang maksimal. Tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling berjalan searah dan saling mendukung kaitannya dalam peningkatan keberhasilan sebuah layanan. Asas-asas diatas diharapkan secara langsung mengacu pada salah satu atau pada beberapa fungsi itu, agar hasil yang hendak dicapai dapat dengan jelas diidentifikasi dan dievaluasi.

9. Potensi dan Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Menurut Tohirin (2007:257). Saat ini keberadaan layanan bimbingan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan ke arah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya.

Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling ikut berperan aktif dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan

konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu.

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran, utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan dan konseling yang sebenarnya memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi siswa, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut kedisiplinan siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah lebel yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain, bimbingan konseling di posisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Namun ketika merujuk pada fungsi-fungsi layanan bimbingan konseling, peran bimbingan konseling sangat penting dan bukan lagi tempat yang menakutkan bagi siswa.

10. Konseling Perorangan

a. Pengertian konseling perorangan

Menurut Prayitno (2004:1) konseling perorangan merupakanlaya layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam susasan tatap muka dilaksanakannya interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh tentang diri klien (boleh jadi penyangkut rahasia pribadi klien)

bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah. Dalam layanan konseling perorangan memberikan ruang dan suasana memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin.

Menurut Ketut (2000:62) pelayanan konseling perorangan yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing(konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Dengan demikian konseling perorangan merupakan “jantung hati”. Menurut Prayitno (2001:288) implikasi lain pengertian “jantung hati” adalah apabila seorang konselor telah menguasai dengan baik apa, mengapa, dan bagaimana pelayanan konseling itu (memahami, menghayati dan menerapkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya). Maka diharapkan ia dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya tanpa mengalami banyak kesulitan.

Banyak peserta didik yang tidak mau membicarakan masalah pribadi atau urusan pribadi mereka dalam diskusi kelas dengan guru. Beberapa dari mereka ragu untuk berbicara didepan kelompok-kelompok kecil. Oleh karna itu konseling perorangan dalam sekolah-sekolah tidak terlepas dari psikotrapi didasarkan pada asumsi bahwa konseling itu akan lebih suka berbicara sendirian dengan seorang konselor.

Selain itu kerahasiaan, selalu dianggap sebagai dasar konseling akibatnya muncul asumsi bahwa siswa membutuhkan pertemuan pribadi dengan seorang

konselor untuk mengungkapkan pikiran mereka dan untuk meyakinkan bahwa pengungkapan mereka akan dilindungi. Tidak ada yang lebih aman dari pada konseling perorangan.

Konseling perorangan sebagai intervensi mendapatkan popularitas dari pemikiran teoritis dan filosofis yang menekankan penghormatan terhadap nilai individu, perbedaan dan hak-hak. Hubungan konseling yang bersifat pribadi. Hal ini memungkinkan beberapa jenis komunikasi yang berbeda terjadi antara konselor dan konseli, perlindungan integritas dan kesejahteraan konseling dilindungi.

Konseling telah dianggap sangat rumit, dengan setiap kata, infleksi sikap, dan keheningan yang dianggap penting, yang hanya bisa terjadi antara konselor yang terampil dan konseli yang berminat. Bersama-sama mereka mencari makna tersembunyi dibalik perilaku. Seperti pemeriksaan pribadi memerlukan sikap permisif dan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide secara mendalam, dibawah pengawasan ketat dari konselor, selama bertahun-tahun telah diasumsikan bahwa pengalaman ini hanya bisa terjadi dalam interaksi antar dua orang.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang ada pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah peserta didik secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi sosial belajar dan karir)

b. Tahap-tahap Layanan Konseling Individual

Dari beberapa jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik, Prayitno (2004:25) layanan konseling perorangan merupakan ciri khas dari layanan bimbingan konseling. Secara menyeluruh dan umum, proses layanan konseling perorangan terentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan akhir, dapat dipilah dalam lima tahap yaitu :

- a. Tahap pengantaran, termasuk didalamnya menerima klien, kehangatan, keterbukaan, penerimaan positif dan penghargaan, jarak duduk, sikap duduk, kontak mata, ajakan terbuka untuk berbicara, dan penstrukturan.
- b. Tahap penjajakan, termasuk didalamnya pertanyaan terbuka, kinfrentasi, refleksi, suasana diam, dan kontak psikologis.
- c. Tahap penafsiran, memberikan penjelasan-penjelasan atau pengertian tentang suatu keadaan. Dalam konseling memberikan penafsiran dimaksudkan untuk membantu klien agar dapat memahami kejadian-kejadian dengan memberikan beberapa pandangan yang mungkin berkenaan dengan masalah yang dialaminya.
- d. Tahap pembinaan, termasuk didalamnya pemberian contoh, pemberian informasi, pemberian nasehat, kursi kosong, relaksasi, desentisasi, alih tangan.
- e. Tahap penilaian, termasuk didalamnya penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapang).

11. Karakter dan Pembinaan Karakter

a. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, atau watak (Tim Penyusun Kamus Bahasa, 2008:682). Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Selanjutnya karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011:43) karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karna pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Helen G. Douglas menyatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi suatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pemikiran demi pemikiran, tindakan demi tindakan.

Menurut Munir (2010:73) mengemukakan bahwa karakter seperti pisau yang bermata dua karna dari satu sifat dapat menghasilkan dua tindakan yang keduanya bertolak belakang. Misalnya rasa malu dalam diri seseorang dapat menjadi sesuatu yang baik ketika rasa malu itu membuat orang tersebut menjadi lebih berhati-hati dalam perbuatannya. Misalnya malu untuk melakukan tindak korupsi. Akan tetapi rasa malu itu kemudian dapat pula merugikan ketika malu itu

membuat seseorang menjadi minder dan tidak bisa membaaur dengan lingkungan sosialnya.

Menurut asmani (2012:85-86). Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih menjadi kebiasaan untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Dari beberapa pengertian karakter diatas beragam sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa karakterlah nantinya akan membuat seseorang mengambil keputusan atas sikap atau tindakan yang akan dilakukannya. Karakter dalam diri seseorang bukan semata-mata sebagai hal yang diwariskan akan tetapi membutuhkan proses. Keluarga dan lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Pada dasarnya tiap manusia telah memiliki karakter baik dalam dirinya hanya bagaimana lingkungannya akan mengembangkannya. Karakter apakah yang lebih berkembang dalam diri manusia.

Pembudayaan karakter (akhlak) mulia perlu dilakukan terwujudnya karakter (akhlak) mulia yang merupakan tujuan ahir dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia dikalangan akademika dan para karyawannya. Karna itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung

jawab untuk melakukan pendidikan karakter (pendidikan moral) bagi para peserta didik dan juga membangun kultur akhlak mulia bagi masyarakatnya.

Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan setiap orang, maka pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang niscaya. Disekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika, atau pendidikan karakter.

b. Nilai-nilai karakter

Lebih lanjut menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Asmani (2012:20) disekolah meliputi : (1) ketaatan untuk beribadah kepada tuhan, (2) kepatuhan pada aturan yang bersumber pada kitab suci, (3) selalu menerima apa yang ada, (4) selalu bersyukur pada tuhan, (5) keadilan dalam segala hal, (6) rasa hormat/respek kepada orang lain, (7) empati kepada orang lain, (8) kedisiplinan, (9) kejujuran, (10) keikhlasan/ketulusan dalam berbuat, (11) suka memaafkan orang lain, (12) kesabaran, (13) keberanian dalam membela kebenaran, (14) tanggung jawab, (15) sopan santun, (16) toleransi antar umat beragama, (17) kepedulian pada sesama, (18) persatuan, dan (19) menjauhi perilaku-perilaku tercela.

c. Dalil yang berkaitan dengan karakter

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Qalam ayat 4 di jelaskan tentang budi pekerti sebagai berikut : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung,

Dan dijelaskan juga dalam salah satu hadist Rasullulah, dari Syarah hadist arba'in sebagai berikut :

“Abu ya'la bin Syaddad bin Aus meriwayatkan dari nabi bahwa Rasullulah SAW bersabda, “ sesungguhnya, Allah telah mewajibkan berbuat baik atas segala sesuatu. Maka jika kalian (hendak) membunuh (dengan alasan yang dibenarkan), lakukanlah dengan baik, dan jika kalian menyembelih, lakukanlah dengan baik pula. Hendaklah masing-masing dari kalian menajamkan pisaunya dan membuat nyaman hewan sembelihannya.” (Abu Sayyid,2006:205)”

Dari beberapa dalil di atas cukup menjelaskan bahwa karakter manusia senantiasa diatur dalam Al-qur'an, ataupun sunnah-Nya. Hal itu menandakan bahwa setiap perilaku yang dilakukan hendaknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hadits diatas jelas tentang berbuat baik terhadap segala sesuatu. Bimbingan dan konseling adalah layanan yang didalamnya terdapat unsur tolong menolong dan berbuat baik dengan sesama diluar tanggung jawab sebagai konselor, sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi individu itu sendiri mau pun orang lain yang berada disekitarnya.

d. Pembinaan karakter disekolah

Menurt Doni (2007:20) pembinaan karakter siswa disekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. Terkait dengan sekolah, sekarang lagi digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kutur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak sekolah. Pengalaman Nabi Muhammad membangun masyarakat Arab hingga menjadi

manusia yang berakhlak mulia (masyarakat madani) memakan waktu yang cukup panjang. Pembentukan ini dimulai dari membangun aqidah mereka selama kurang lebih tiga belas tahun, yakni ketika Nabi masih berdomisili di Makkah. Selanjutnya kurang lebih sepuluh tahun Nabi melanjutkan pembentukan akhlak mereka dengan mengajarkan syariah (hukum islam) untuk membekali ibadah dan muamalah mereka sehari-hari. Dengan modal aqidah dan syariah serta didukung dengan keteladanan sikap dan perilaku Nabi, masyarakat madani (yang berakhlak mulia) berhasil dibangun Nabi yang kemudian terus berlanjut pada masa-masa selanjutnya peninggalan Nabi.

Menurut B. Simanjuntak (2000:53) beliau memaparkan tentang hakekat pembinaan karakter yang pada dasarnya adalah upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan sesuai bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Sedangkan menurut Jamhur (2003:25) Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Pembinaan jika dikaitkan dengan

pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Dari uraian diatas terkandung makna bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan tidak hanya pada jalur-jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui jalur-jalur informal dan nonformal. Melihat begitu strategisnya kedudukan pembinaan karakter, maka dari itu sudah selayaknya pembinaan karakter digencarkan melalui saluran-saluran pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal agar lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini penelitian bermaksud melakukan penelitian pembinaan karakter yang diprogramkan melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya berperilaku baik dan mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

1) Tujuan Pembinaan Karakter

Tujuan pembinaan karakter di sekolah merupakan sebuah pendekatan langsung dimana siswa diajarkan mengenai moral dasar yang mencegah mereka untuk melakukan perilaku yang tidak bermoral serta membantu siswa untuk memperjelas hal-hal yang penting bagi mereka, apa yang layak untuk dikerjakan, tujuan hidup seperti apa yang sebaiknya berusaha diraih.

Menurut B Simajuntak (2005:15), memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, tujuan-tujuan tersebut dapat di urut sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan secara maksimal dan berguna bagi kehidupannya.
2. Membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.
3. Dalam upaya pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian.
4. Tujuan pembinaan karakter adalah menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual.

Hal ini sesuai dengan uraian tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.31 tahun 1999 tentang hakekat pembinaan karakter, “ pembinaan karakter pada hakikatnya adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan intelektual, sikap dan prilaku potensial, kesehatan jasmani dan rohani”. Tujuan pokok pembinaan karakter tersebut menjadi target setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenis, bentuk, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang baru dan lebih baik.

2) Jenis pembinaan karakter

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu : Nilai religius, budaya, lingkungan, potensi diri.

masing-masing jenis pembinaan karakter di atas ialah :

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu dari Allah SWT.
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya antara lain yang berbasis budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan beberapa jenis pembinaan karakter di atas, maka karakter akan lebih berkualitas jika dibentuk dan dibina sejak usia dini yang merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Sementara itu, Zuchdi (2008:46-50). Menekankan pada empat hal dalam rangka penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya pembinaan karakter (akhlak) mulia, yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitas, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial Darmayanti menambahkan, untuk ketercapaian program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu diikuti oleh adanya evaluasi nilai.

Bagaimana cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak-anak disimpulkannya menjadi tujuh cara yang harus dilakukan anak untuk menumbuhkan kebajikan utama (karakter yang baik) yaitu :

- a. Empati
- b. Hati nurani
- c. Kontrol diri
- d. Rasa hormat
- e. Kebaikan hati
- f. Toleransi
- g. Keadilan

Ketujuh macam kebajikan inilah yang dapat membentuk manusia berkualitas dimanapun dan kapan pun. Meskipun sasaran adalah anak-anak, namun bukan berarti tidak berlaku untuk orang dewasa, termasuk para siswa di SD hingga SMA. Dengan kata lain tujuh kebajikan yang ditawarkan oleh Michele Borba ini berlaku untuk siapapun dalam rangka membangun kecerdasan moralnya.

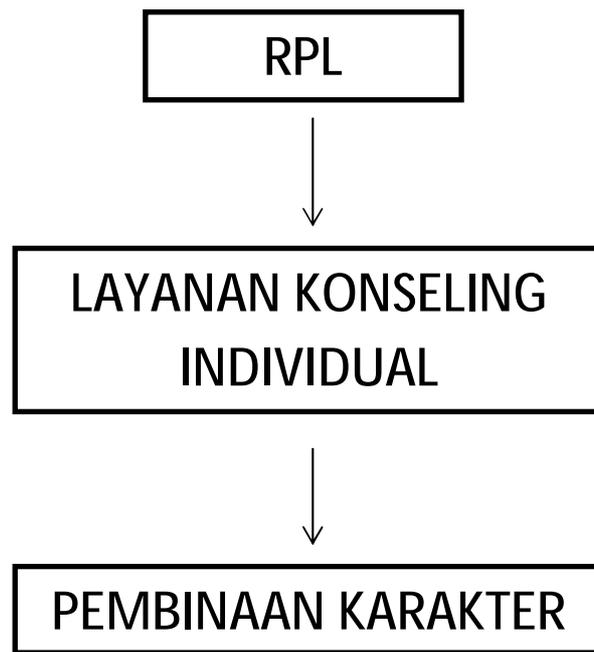
B. Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, tujuan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling juga merupakan bagian dari orientasi, tujuan dan pembinaan karakter. Program bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian dari pembinaan karakter

yang dilaksanakan dengan berbagai strategi layanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai kemandirian, dengan memiliki karakter yang dibutuhkan saat ini dan masa depan.

Seorang konselor dapat memahami perkembangan nilai, namun seseorang konselor tidak boleh memaksakan nilai yang di anutnya kepada konseli (klien), dan tidak boleh meneladankan diri untuk ditiru konselinya, melainkan memfasilitasi konseli untuk menemukan makna nilai kehidupannya konselor selayaknya memiliki komitmen dan dapat tampil digaris terdepan dalam mengimplementasikan pembinaan karakter di sekolah. Seorang konselor profesional berperan aktif dalam memulai, mempromosi dan memfasilitasi program-program dalam penerapan karakter dalam kurikulum. Konselor profesional bekerja sama dengan guru dan karyawan sekolah dalam memberikan pembinaan karakter.

Pembinaan karakter seharusnya membawa peserta didik kepengalaman nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, dan akhirnya ke pengalaman yang secara nyata. Bertujuan untuk membina sebuah pendekatan langsung dimana siswa diajarkan mengenai moral dasar dan akhlakul karimah yang mencegah mereka untuk melakuakn prilaku yang tidak bermoral serta membantu siswa untuk memperjelas hal-hal yang penting bagi mereka, apa yang layak untuk dikerjakan.



B. Rancangan penelitian

Sesuatu kerangka perencanaan yang dibuat untuk menentukan perencanaan yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para, responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Maka dalam penelitian ini di tentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi yakni dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti dan guru bimbingan konseling dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas VII

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	25
2	VII B	25
3	VII C	25
Jumlah		75

2. Objek penelitian

Karna penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian maka, pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 5 orang siswa dari kelas VII SMP Negeri Blang Kejeran yang memiliki karakter menurun berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling.

D. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Observasi menurut Bimo Walgito (2010:63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja di adakan dengan menggunakan alat indra, atau bantuan benda perekam atas kejadian yang langsung dapat di tangkap pada waktu kejadian langsung. Siswa Yang diobservasi adalah siswa kelas VII terutama yang melakukan karakter menurun yang melebihi batas peraturan sekolah.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara untuk memperoleh data tentang individu, menurut Bimo Walgito (2010:76) wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (face to face relation).

Yang di wawancarai adalah siswa yang bermasalah dalam pembinaan karakter, guru bimbingan konseling, orang tua siswa jika diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil di himpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan di olah sesuai dengan jenis penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2000:47) dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian dalam mengelola data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang di peroleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Membuat kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara

lengkap bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual dalam pembinaan karakter siswa pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren Jln. Tgk. Muhammad Luddin Km.01. SMP Negeri 1 Blangkejeren memiliki fasilitas lengkap terdiri dari lapangan olah raga, perpustakaan, dan beberapa ruangan pendukung seperti laboraturium IPA, laborattorium bahasa, laboratorium komputer, ruang guru, dan mushola dan ruang kelas. Guru-guru yang berfungsi sebagai tenaga pendidik sebanyak 30 orang terdiri dari 25 perempuan dan 5 laki-laki dengan kualitas pendidikan S-1. Jumlah ruang belajar 15 kelas, jumlah siswa/siswi SMP Negeri 1 Blangkejeren 537 siswa.

1.1 Data Propil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Blangkejeren
2. Alamat Sekolah : Jln Tgk. Muhammmad Luddin Km.01
3. Desa : Bustanussalam
4. Kecamatan : Blangkejeren
5. Kabupaten : GayoLues
6. Propinsi : Aceh
7. Nomor Telephone : 0642 (21613)

1.2 Visi dan misi SMP Negeri 1 Blangkejeren

a. Visi

. ”Terwujudnya warga sekolah yang berkhak mulia berbudaya, berprestasi dan berwawasan lingkungan”

Dengan Indikator sebagai berikut :

- a. Unggul dalam penguasaan materi pelajaran
- b. Unggul dalam lomba olahraga
- c. Siap membentuk budi pekerti yang luhur
- d. Siap menghantarkan peserta didik yang terampil dan berjiwa seni dan karya serta mandiri

b. Misi

“Unggul dalam mutu berdasarkan penguasaan iptek yang dilandasi imtaq”

Dengan rumusan sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah.
- b. Menanamkan nilai-nilai moral melalui PAI di lingkungan sekolah.
- c. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi PTK.
- d. Mengembangkan kegiatan ekstra bidang OSN, dan FLS2N.
- e. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, Inovatif dan berakhlak mulia.
- f. Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang bersih rapi dan indah.
- g. Mengembangkan standar penilaian
- h. Terciptanya budaya disiplin
- i. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan

1.3 Tujuan Sekolah

Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya.

Dengan rumusan sebagai berikut :

- a. meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan,
- b. meningkatkan kualitas kelulusan,
- c. menyiapkan peserta didik yang terampil, disiplin tinggi, berbudi pekerti luhur yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK .
- d. menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

1.4 Identitas Kepala Sekolah

1. Nama : KADRIS, S.Ag
2. NIP : 19740508 200701 1 003
3. No.SK Kepala Sekolah : 821 / 0902 / 2018
4. Tanggal SK : 13 September 2018
5. Pendidikan terakhir : S 1
6. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

1.5 Identitas Wakil Kepala Sekolah

1. Wakil Kurikulum

1. Nama : Aisyah, Spd
2. NIP : 19570723198110 1 001
3. Pendidikan terakhir : S-1

4. Jurusan : IPA (Fisika)

2. Wakil Kesiswaan

1. Nama : Zikriansyah, S.Pd
 2. NIP : 19740508 200801 1 003
 3. Pendidikan terakhir : S 1
 4. Jurusan : Pendidikan Olah Raga

3. Wakil Saranadan Prasarana

1. Nama : Nurhayati,S.Pd
 2. NIP : 19721028 200008 1 001
 3. Pendidikan terakhir : S 1
 4. Jurusan : Pendidikan Panca Sila dan Kewarga Negara

4. Wakil Humas

1. Nama : Jawarna
 2. NIP : 19700101 199702 2002
 3. Pendidikan terakhir : D 2
 4. Jurusan : IPS

1.6 Data Guru

Tabel 4.1

Data guru SMP Negeri 1 Blangkejeren

No	Nama	Status	Ijazah tertinggi		Mapel yang diajarkan	Ketr.
			Strata	Jurusan		
1	Siti Aisyah	PNS	D.1	Matematika	Matematika	
2	Asmawati	PNS	S1	B.Indonesia	B.Indonesia	

3	Aisyah,S.Pd.	PNS	S1	IPA	Fisika	
4	Jawarna	PNS	S1	IPS	Ekonomi	
5	Nurdiana Sitompul,S.Pd	PNS	S1	PAI	PAI	
6	Marhenawati	PNS	D1	B.Ingggris	B.Ingggris	
7	UmiKasum	PNS	D1	Kjs	SeniBudaya	
8	Rumtini	PNS	DII	B.Ingggris	B.Ingggris	
9	Zikriansyah,S.Pd	PNS	S1	Penjaskesrek	PJOK	
10	Muharni,S.Pd	PNS	S1	Matematika	Matematika	
11	Halimatussakdiah,S.Pd.I	PNS	S1	PAI	BK	
12	Maimunah,S.Pd	PNS	S1	pkn	PKN	
13	Herwiyana, SE	PNS	S1	IPS	Ekonomi	
14	Fatimah Syam,S.Pd	PNS	S1	IPA	Biologi	
15	Dokel,S.Pd.I	PNS	D2	PJOK	PJOK	
16	Derita Wahyuni, S.Pd	PNS	S1	IPS	Sejarah	
17	Siti Zahrah,S.Ag	PNS	S1	PAI	PAI	
18	SelviAriga, S.Pd	PNS	S1	Sandratasik	SeniBudaya	
19	Mawaddah,S.Pd	PNS	S1	B. Indonesia	B. Indonesia	
20	Hadijah Usro,S.Pd	PNS	S1	B.Indonesia	B.Indonesia	
21	Eva Rosdiana,S.Pd	PNS	S1	BK	BK	
22	Neni ElfiraSelian,S.Pd	PNS	S1	PPKN	PPKN	
23	Armida,S.Pd.I	PNS	S1	Matematika	Matematik	
24	Leli Sri Puji Astuti, S.Pd	PNS	S1	B. Indonesia	B. Indoneia	
25	Andri Astuti,S.Pd	PNS	S1	Biologi	Biologi	

26	Julita Wati, S.Pd	PNS	S1	Fisika	IPA	
27	Yuslinawaty,S.Pd	PNS	S1	Matematika	Matematik	
28	Maira Syah Rianti,S.Pd	GTT	S1	B. inggris	B. inggris	
29	Kurniati,S.Pd	GTT	S1	B.Indonesia	B.Indonesia	
30	Roslina, S.Pd	GTT	S1	BK	BK	

1.7 Data Siswa

Tabel 4.2

Data siswa SMP Negeri 1 B langkejeren

No	Tahun	Jumlahsiswa			JML	JumlahSiswaKelas VII	
		I	II	III		Pendaftar	Diterima
1	2011/2012	223	196	199	618	230	192
2	2012/2013	193	220	189	602	215	192
3	2013/2014	198	192	214	604	320	192
4	2014/2015	188	193	197	568	350	192
5	2015/2016	192	192	190	574	285	192
6	2016/2017	183	174	184	541	230	192
7	2017/2018	185	182	174	541	196	188
8	2018/2019	153	192	192	537	153	153

1.8 Fasilitas sekolah

Tabel 4.3

Fasilitas sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren

1. Ruang

No	Nama Ruang	Jml	Pemanfatan		Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Baik	Rusakringan	Rusakberat
1	Kelas	18	18		15	1	2
2	Tat Usaha	1	1			1	
3	Kepala Sekolah	1	1			1	
4	Guru	1	1			1	
5	Perpustakaan	1	1			1	
6	Laboratorium IPA	1	1			1	
7	Laboratorium Bahasa	1	1		1		1
8	Laboratorium komputer	1	1		1		
9	BK	1	1			1	
10	KM/WC guru	2	2			2	
11	KM/WC siswa	6	6		4	2	
12	Gudang	1	1		1		
13	Musholla	1	1		1		
14	Osis	1	1			1	

2. Infrastruktur

NO	Nama	Jml	Keterangan		Kondisi		
			Kurang	Lebih	Baik	Rusakringan	Rusakberat
1	Pagar	552m			332m	40 m	80 m
2	Tiangbendera	1 bh			1 bh		
3	Baksampah	3bh			-		3
4	Tempatparkir	25m2			25m2		
5	Jalanmasuk	50m			20m	30	
6	Lapangan Upacara	1 bh			1 bh		
7	Lapangan OR :						
	a. Volly	1 bh			1 bh		
	a. Basket	1 bh			-	-	1

3. prabot

No	Nama	Jml	Keterangan		Kondisi		
			Kurang	Lebih	Baik	Rusakringan	Rusakberat
1	Ruangkelas	300	30	-	200	70	-
2	RuangPerpustakaan	50	-	-	40	10	-
3	RuangLaboratorium IPA	80	-	-	50	30	-
4	Ruang Lab. Bahasa	40	5	-	35	5	

5	Ruang Lab. Komputer	40	4		30	5	
6	Ruang Tata Usaha	12	4	-	8	4	-
7	Ruang UKS	3	-	-	2	1	-
8	Ruang Guru	16	8	-	10	16	-
9	Ruang BK	2	-	-	2	-	-
10	Ruang Osis	1	-	-	-	1	-

4. Alat mesin kantor

No	Nama	Jml	Pemanfaatan		Kondisi		
			Tidak dipakai		Baik	Rusakringan	Rusakber at
1	Mesinketik manual	3	-	3	-	-	3
2	Mesikketikelektri k	1	-	1	1	-	-
3	Brankas	1	1	-	1	1-	-
4	Stensil sheet	3	1	2	-	-	2
5	Komputer	5	4	1	4	1	-
6	Filling cabinet	2	1	-	1	-	-1

5. Sanitasi air bersih, listrik

No	Nama	Jml	Keterangan		Kondisi		
			dipakai	tidak	Baik	Rusakringan	Rusakberat

1	KM/WC guru	2	2			2	
2	KM/WC siswa	6	6		6		
3	Air bersih	1	1				
4	Listrik	15.000	15.000w		3300		
5	Instalasi listrik	50	45	5	40	5	
6	Telephone seluler	1	1				

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Blangkejeren adalah penerapan layanan konseling individual dalam pembinaan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan konseling individual dalam pembinaan karakter siswa di sekolah. Berdasarkan pertanyaan diatas maka penelitian ini dapat dilalui dengan dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan, adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada dua hal yaitu peneraan layanan konseling individual, dan pembinaan karakter siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan konseling individual dalam pembinaan karakter siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pembelajaran 2019/2020.

Penerapan layanan konseling individual yang diberikan kepada siswa yang kurang dalam pembinaan karakter dilaksanakan dengan kriteria yang telah disepakati dalam proses konseling individual. Peneliti melaksanakan kegiatan layanan konseling individual yang di bimbing dan diarahkan oleh guru bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Blangkejeren.

Dalam melaksanakan layanan konseling individual peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang dalam pembinaan karakter. Kemudian peneliti melakukan layanan konseling individual kepada beberapa siswa tersebut untuk mengatasi siswa yang kurang pembinaan karakter.

Dalam pelaksanaan layanan konseling individual yang dilakukan peneliti membantu siswa dalam pembinaan karakter agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi lingkungan sekitar dan di masyarakat.

1. Penerapan layanan konseling individual di sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren

Melalui penerapan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling menerapkan layanan ini agar bisa mengentaskan masalah siswa dalam suasana tatap muka dengan interaksi langsung antara siswa dan konselor, membahas masalah yang dialami siswa. Dalam layanan konseling individual membuka ruang terhadap siswa untuk menceritakan semua masalah yang dihadapinya tanpa ada yang ditutup-tutupi.

Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan dengan cara observasi dengan siswa yang mengalami permasalahan karakter atau perilaku yang kurang baik. Setelah diobservasi siswa yang bermasalah akan dipanggil dan dilakukannya konseling individual agar lebih jelas permasalahan siswa tersebut.

Upaya untuk merumuskan tingkah laku siswa diperlukan intervensi dari guru bimbingan konseling secara terpadu dan tepat. Salah satu tujuan sekolah ialah agar siswa mempunyai karakter siswa menjadi lebih baik.

2. Pembinaan karakter siswa

Pembinaan karakter siswa berarti berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter siswa supaya berperilaku baik dan mencerminkan ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karna pada dasarnya karakter merupakan suatu bentuk implementasi pemikiran dan cara berpikir individu dalam memandang, menentukan, mendeskripsikan, menyimpulkan, dan mengambil suatu tindakan yang terbentuk karna proses secara signifikan melalui belajar individu, sosialisasi, dengan lingkungan dan masyarakat yang akhirnya membentuk pola pikir dan cara pandangan pada masing-masing individu.

Selanjutnya peneliti wawancara dengan siswa (La) pada tanggal 26 Juli 2019 tentang pembinaan karakter di sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren : siswa (La) memiliki masalah sering membuli teman sekelasnya sehingga La di panggil keruang bimbingan dan konseling untuk menjelaskan alasan atas perilakunya, sehingga guru bimbingan konseling memberikan arahan dan membantu untuk mengubah prilakunya yang kurang baik.

Wawancara dengan siswa (Ram) pada tanggal 29 Juli 2019 masalah yang dialami siswa (Ram) karna ketahuan merokok pada saat jam istirahat,t Ram dipanggil keruangan bimbingan konseling untuk menindaklanjuti perbuatan Ram, lalu guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada Ram supaya tidak merokok lagi dan supaya Ram tidak mudah terpengaruh atas ajakan kawan-kawannya.

Wawancara dengan siswa (Ar) pada tanggal 31 Juli 2019 masalah yang dialami siswa (Ar) ialah pacaran sehingga Ar dipanggil keruang bimbingan dan konseling untuk memintai keterangan mengapa Ar berpacaran, lalu guru bimbingan konseling memberikan masukan dan motivasi agar Ar memutuskan untuk tidak pacaran lagi.

Wawancara dengan siswa(Kna) pada tanggal 01 Agustus 2019 masalah yang dialami siswa (Kna) sering bolos saat mata pelajaran berlangsung, sehingga Kna di panggil ke ruangan bimbingan konseling untuk menanyai alasan mengapa Kna sering bolos, kemudian guru bimbingan konseling memberikan penguatan terhadap diri Kna agar tidak mudah terpengaruh atsa ajakan-ajakan kawannya dan dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi.

Wawancara dengan siswa (Cm) pada tanggal 20 Agustus 2019 masalah yang dialami (Cm) sering menggagu temannya saat proses belajar berlangsung sehingga Cm di panggil oleh guru bimbingan konseling untuk dimintai penjelasan atas kelakuannya, kemudian guru bimbingan konseling membantu Cm untuk mengubah prilakunya menjadi lebih baik lagi dan agar tidak mengulangi kelakuannya.

Dari wawancara terhadap siswa diatas peneliti dapat menjelaskan masih ada siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik akibatnya siswa kurang menyadari didirinya bahwa prilaku yang kurang baik tidak pantas untuk dilakukan dan dicontoh.

Saat peneliti melakukan layanan konseling individual kepada lima siswa yang saya wawancarai memiliki masalah yang berbeda-beda, dengan adanya layannan konseling individual siswa dapart menceritakan masalah yang

dihadapinya tanpa menutupi masalahnya, dan guru bimbingan konseling mendengarkan serta memberikan tanggapan dan solusi ke siswa sehingga dengan layanan konseling individual ini siswa dapat mengubah perilakunya menjadi baik dan terbinanya karakter pada dirinya.

Terlihat dengan dilakukannya layanan konseling individual yang peneliti lakukan dalam memberikan pembinaan karakter kepada siswa yang memiliki perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang baik. Dimana dalam hal ini terlihat dari hasil observasi ahir yang peneliti lakukan pada tanggal 21-22 Agustus 2019 terdapat perubahan pada diri siswa yang melanggar aturan seperti merokok dan bolos.

Peneliti memaparkan hasil setelah dilakukan beberapa kali kepada siswa, observasi, guru bimbingan konseling melakukan pembinaan karakter kepada siswa. Terjadi perubahan tingkah laku dan mengarah ke arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

3. Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah SMP Negeri 1 Blangkejeren

Berdasarkan hasil temuan dilapangan tentang pelaksanaan layanan konseling individual, pelaksanaan layanan konseling individual sangat penting dalam menuntaskan permasalahan yang dialami oleh siswa. Dari pelaksanaan layanan konseling individual terdapat beberapa tahapan, antara lain tahap pertama yaitu tahap pengantaran, tahap kedua yaitu tahap penjajakan, tahap ketiga yaitu tahap penafsiran, tahap ke empat yaitu tahap pembinaan, dan tahap kelima yaitu tahap penilaian.

Dengan adanya tahapan-tahapan yang digunakan saat proses pelaksanaan layanan konseling individual tentunya proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik dan lancar, karna dalam peroses pelaksanaan layanan konseling individual tahapan-tahapan yang di gunakan sangat erat kaitannya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prayitno(2004:25) “secara menyeluruh dan umum, proses pelaksanaan layanan konseling individual tentang dari kegiatan paling awal sampai kegiatan ahir, dapat di lihat dalam lima tahap yaitu”

- a. Tahap pengantaran, dimana pada tahap ini guru bimbingan konseling mengantarkan klien memasuki kegiatan konseling dengan segenap pengertian, poses pengantaran ini di tempuh melalui kegiatan penerimaan yang bersuasana hangat, penuh pemahaman, dan penstrukturan yang jelas.
- b. Tahap penjajakan, dimana pada tahap ini adalah hal-hal yang dikemukakan siswa dan hal-hal yang perlu dipahami siswa untuk menceritakan hal yang selamaini menjadi permasalahan siswa.
- c. Tahap penafsiran, dalam tahap ini apa yang terungkap melalui penjajakan merupakan berbagai hal yang perlu diartikan atau dimaknai keterkaitannya dengan masalah siswa yang bersangkutan.
- d. Tahap pembinaan, peroses pembinaan ini secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dan pengembangan diri klien.
- e. Tahap penilaian, adapun dalam tahapan ini untuk menilai hasil dari tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari permasalahan siswa.

Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Juli 2019 dengan ibu Eva Rosdiana SP.d selaku guru bimbingan dan konseling SMP

Negeri 1 Blangkejeren tentang sejauh mana pelaksanaan layanan konseling individual berjalan di sekolah : *selaku guru bimbingan konseling di sekolah layanan konseling individual sudah dilaksanakan disekolah melalui program-program yang dibuat seperti program harian, mingguan, bulanan, dan program tahunan.*

4. Proses pengembangan layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Blangkejeren

Layanan konseling individual berlangsung sejak awal konselor bertemu dengan siswa sampai diakhirinya layanan. Dalam proses layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Blangkejeren guru bimbingan konseling menggunakan berbagai pendekatan dan teknik untuk membangun hubungan yang intensif dengan siswa yang melakukan layanan konseling individual diantaranya :

a. Penerimaan terhadap klien

Guru bimbingan konseling menerima siswa yang melakukan konseling individual secara terbuka, apa adanya, ramah dan lembut, sehingga siswa merasa diterima dalam suasana nyaman untuk siswa bercerita tentang masalah yang dihadapinya.

b. Posisi duduk

Interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa dalam melaksanakan konseling individual bersifat formal, posisi duduk yang standar agar saat proses konseling tidak terganggu

c. Penstrukturan

Penstrukturan diperlukan dalam proses konseling individual untuk membawa siswa memasuki arena layanan konseling individual untuk

pengembangan diri siswa yang baru pertama kali melakukan layanan konseling individual dan belum tau menua tentak pelaksanaan layanan konseling individual.

Maka peneliti dapat memaparkan bahwa layanan konseling individual sangat penting dilakukan di sekolah untuk mengatasi masalah karakter yang dihadapi siswa sehingga dapat membantu siswa untuk lebih baik lagi. Dimana peneliti dapat memaparkan hasil yang setelah beberapa kali melakukan pembinaan kepada masing-masing siswa pembinaan karakter, hasil yang diperoleh terjadi perubahan tingkah laku yang dapat terminimalisir dan mengarah kearah yang berbasis potensi diri yaitu sikap dan prilaku yang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi diebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Sulit mengukur secara akurat penelitian karna keterbatasannya adalah banyak individu-individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang meraka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
2. Terbatasnya waktu penelitian yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Blangkejeren tahun pembelajaran 2019/2020.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baku di tambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan

daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karna itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dapat di kemukakan kesimpulan penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Blangkejeren dilakukan diruangan bimbingan konseling dengan memberitahukan bagaimana caranya merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik , dan siswa lebih memahami bagaimana cara memiliki karakter yang baik dengan teman, masyarakat baik disekolah maupun diluar sekolah.
2. Dari hasil beberapa kali melakukan pembinaan karakter didapati bahwa ada perubahan tingkah laku dari sebagian siswa dimana sebelum dilakukannya pembinaan karakter tingkah laku siswa tidak mencerminkan karakter yang baik. Dari hasil yang didapati selama proses penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat membantu siswa dalam masalah kurangnya pembinaan karakter

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan diatas peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih bijak lagi dalam menangani hal-hal yang bisa merugikan siswa, dan memberikan perhatian penuh dengan cara mendukung dan memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling bisa bersungguh-sungguh agar dapat mengurangi sedikit demi sedikit perilaku yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi.2008. kamus lengkap bahasa indonesia. Surabaya : Amelia
Bandung : REPIKA ADITAMA
- Depdiknas RI. 2004. Pengembangan karakter sekolah. Jakarta: Depdiknas RI.
- Doni Koesoma A. 2007. Pendidikan karakter: strategi mendidik anak zaman
Global. Jakarta: Grasindo. Cet. I.
- Juntika. 2013. Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang
Kehidupan. REPIKA ADITAMA.
- Ketut, Dewa. 2000. Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling
di sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Luddin Abu Bakar M. 2012. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Tinjauan
Teori Dan Praktek. Jakarta: Media Printis.
- Luddin Abu Bakar M, 2009. Psikologi konseling: Cita Pustaka Media
- Luddin, Abu Bakar M, 2011. Psikologi pendidikan. Bandung: citra pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metode penelitian. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Munir. 2010. Pendidikan Karakter dan Membangun Karakter Anak Sejak dari
Rumah. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Prayitno, (2004) Layanan Bimbingan Dan Konseling individual (Dasar Dan
Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno,2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarat: Rineka Cipta
- Prayitno, Seri Layanan Konseling, Padang, 2004.
- Sayyid, Abu. 2006. Syarah Hadits Arba'in. Solo. Pustaka Arafah
- Surtina. 2013. Bimbingan dan konseling. Yogyakarta : ANDI
- Supriatna.2011. Bimbingan dan Konseling Berbasis kompetensi (Orientasi Dasar
Pengembangan Profesi Konselor). Jakarta: Raja Grafindo
- Samani,Muchhis,2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung :

Remaja Rosdakarya.

Simanjuntak,B. 2005. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda.

Bandung: Tarsito

Tohiri.2007. Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, Jakarta: Raja

Grafindon Persada

Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

Tahun Pelajaran 2018 / 2019

I. IDENTITAS

- A. Satuan pendidikan : SMP Negeri 1 Blangkejeren
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas VII
- D. Pelaksana : Mahasiswa
- E. Pihak Terkait : siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal
- B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 2 x 45 Menit
- C. Waktu Volume (JP) : Kelas VII, JP (2 x 45 “)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Sub tema
 - 1. Tema : Bimbingan dan konseling
 - 2. Sub tema : pembinaan karakter

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES :
 - 1. Peserta didik memiliki pemahaman tentang karakter
 - 2. Peserta didik mengetahui tentang karakter
 - 3. Peserta didik mengetahui dampak jika memiliki karakter yang tidak baik
- B. Penanganan Kes-T :
 - 1. Untuk mencegah siswa berkarakter buruk
 - 2. Untuk mencegah siswa memiliki karakter tidak baik

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

- 1. Jenis Layanan : Layanan konseling individual
- 2. Bidang Bimbingan : pribadi
- 3. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang cara mengembangkan potensi diri

A. KES

1. Acuan (A) : lingkungan sekitar, berdasarkan teoritis
2. Kompetensi (K) : Peserta didik mampu mencegah karakter yang kurang baik
3. Usaha (U) : Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam Memahami karakter
4. Rasa (R) : Peserta didik memahami dampak dari karakter yang kurang baik
5. Sungguh-sungguh (S): Peserta didik sungguh -sungguh untuk mennciptakan karakter yang baik

B. Kes-T, yaitu terhindarnya dari kehidupan efektif sehari-hari yang mengganggu, dalam hal :

1. Untuk mencegah siswa memiliki karakter yang tidak baik
2. Untuk mencegah siswa memiliki karakter buruk

C. Ridho Tuhan, bersyukur, ikhlas dan tabah.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pengantaran (waktu 5 menit)

1. Mengucapkan salam terlebih dahulu
2. Menjalin hubungan dengan siswa
3. Berdo'a
4. Menjelaskan Tujuan dan Manfaat Layanan
5. Menjelaskan tujuan pelayanan

B. Langkah Penjajakan (waktu 15 menit)

1. Menanyakan kepada siswa tentang arti karakter
2. Meminta respon siswa tentang cara berkarakter yang baik
3. Menanyakan kepada siswa terkait karakter

C. Langkah Penafsiran (waktu 10 menit)

1. Membahas kondisi atau materi yang dikemukakan siswa pada langkah penajakan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah kepada materi pokok
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka tentang materi

“pembinaan karakter ”

D. Langkah Pembinaan (waktu 5 menit)

1. Meminta siswa untuk menuliskan upaya/tindakan yang dilakukan dalam menghindarkan (Bertindak)

E. Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

1. Penilaian Hasil

- a. Berpikir : mengembangkan pencegahan berkarakter buruk seperti apa yang kalian pikirkan?
- b. Merasa : Jelaskan perasaan kalian mengenai karakter yang kurang baik?
- c. Bersikap : Setuju atau tidak kalian mengenai cara mengatasi terlambat?
- d. Bertindak : Tindakan atau usaha apa yang kalian lakukan jika ada teman atau kerabat kalian yang memiliki karakter kurang baik?
- e. Bertanggung Jawab : Komitmen dalam diri agar tidak berkarakter kurang baik?

F. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil kerja siswa tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK.

- Laiseg (Penilaian Segera)
 1. Pembahasan mengenai karakter
 2. Siswa mendengarkan Konselor dengan seksama
 3. Siswa aktif dalam kegiatan
 4. Siswa lebih memahami tentang pembinaan karakter

Catatan Khusus

Tindak Lanjut : siswa yang belum memahami tentang pembinaan karakter

Medan,.....2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Konselor

.....

.....

**PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI
1 BALANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN

Topikwawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 24 Juli 2019

No	Indikator	checklis
1	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling	ü
2	Melaksanakan koordinasi dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah pembinaan karakter siswa	ü
3	Membuat laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling	ü
4	Melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang bermasalah khususnya bagi siswa yang kurang pembinaan karakter	ü
5	Melaksanakan jadwal bimbingan konseling	ü

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING
SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 24 Juli 2019

No	pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Menurut catatan ibu, masalah siswa yang seperti apa yang muncul di sekolah?	Masalah tata tertib, sering bolos, merokok, pacaran, melawan guru mata pelajaran.
2	Menurut laporan ibu, apakah faktor yang menyebabkan karakter siswa menurun?	Faktornya iyalah kurangnya pendidikan agama, kurang perhatian dari orang tua, faktor lingkungan, pengaruh teknologi seperti, game online.
3	Apa yang ibu lakukan dalam menangani siswa yang karakternya menurun?	Yang saya lakukan ialah memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang mengalami masalah.
4	Menurut catatan ibu, bagaimana penerapan layanan konseling individual dalam menangani karakter siswa yang menurun?	Sangat berperan penting karna dengan layanan konseling individual siswa dapat menceritakan masalahnya tanpa malu karna konseling individual hanya konselor dan siswa yang bermasalah yang berinteraksi
5	Konseling apa yang menurut ibu yang tepat dalam menangani masalah karakter siswa yang menurun?	Konseling individual, sangat tepat diberikan kepada siswa yang mengalami masalah karakter.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (LA) KELAS VII SMP
NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP Negeri 1 Blangkejeren

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 26 Juli 2019

No	Pertanyaan	checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan karakter kamu menurun?		Yang menyebabkan karakter menurun kurangnya percaya diri dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu mementingkan diri sendiri	ü	
	3. Tidak mampu menyesuaikan, diri dengan lingkungan	ü	
	4. Kurangnya ketepatan memilih teman sebaya	-	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	ü	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	-	
	7. Faktor ekonomi yang memadai	ü	
	8. Kurang mampu memanfaatkan, media sosial	-	
	9. Terlalu mudah terpengaruh, oleh perkembangan jaman	-	
10. Kurang mampu mengontrol emosional dalam berperilaku di sekolah	-		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pembinaan karakter dalam diri kamu usaha apa yang kamu lakukan?		Usaha yang saya lakukan adalah mengikuti hal-hal yang berkaitan dengan masalah karakter
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	
	3. Meminta saran kepada teman	ü	

	4. Mengikuti aktivitas yang positif	ü	
	5. Menghindari teman sebaya yang berpengaruh negatif	-	
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	ü	
	7. Menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar	-	
	8. Menghindari keinginan yang tidak bermanfaat	-	
	9. Sering mendengarkan siraman rohani yang bermanfaat	-	
	10. Mengekspresikan perilaku santun yang diarahkan oleh guru dan orang tua	-	
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki karakter		Konselor lebih mengutamakan perilaku siswa agar berahlak baik
	1. Memberikan penjelasan tentang karakter yang baik	ü	
	2. Menjelaskan dampak dari karakter yang kurang baik	ü	
	3. Memahami seberapa penting pembinaan karakter yang positif	ü	
	4. Melatih diri untuk membentuk karakter yang baik	ü	
	5. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan positif	-	
	6. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba Allah SWT	ü	
	7. Memberikan contoh sipat karakter yang tidak baik agar menghindari dampak negatif	ü	
	8. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-	
	9. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan.	-	
4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan ialah saya dapat mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik

1.	Semngat belajar saya meningkat	ü	
2.	Saya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	-	
3.	Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	-	
4.	Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
5.	Saya tidak lagi mengucapkan kata-kata kotor	ü	
6.	Lebih menghargai waktu	-	
7.	Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
8.	Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	-	
9.	Saya akan menumbuhkan rasa toleransi	-	
10.	Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	-	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (RAM) KELAS VII SMP
NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 29 Juli 2019

No	Pertanyaan	checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan karakter kamu menurun?		Yang menyebabkan karakter menurun kurangnya kesadaran diri dan ketepatan dalam memilih kawan
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu mementingkan diri sendiri	ü	
	3. Tidak mampu menyesuaikan, diri dengan lingkungan	ü	
	4. Kurangnya ketepatan memilih teman sebaya	ü	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	-	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	-	
	7. Faktor ekonomi yang memadai	-	
	8. Kurang mampu memanfaatkan, media sosial	ü	
	9. Terlalu mudah terpengaruh, oleh perkembangan jaman	ü	
10. Kurang mampu mengontrol, emosional dalam berperilaku disekolah	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pembinaan karakter dalam diri kamu usaha apa yang kamu lakukan?		Yang saya lakukan adalah saya lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan yang baik
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	

	3. Meminta saran kepada teman	-	
	4. Mengikuti aktivitas yang positif	ü	
	5. Menghindari teman sebaya yang berpengaruh negatif	ü	
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	-	
	7. Menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar		
	8. Menghindari keinginan yang tidak bermanfaat	ü	
	9. Sering mendengarkan siraman rohani yang bermanfaat	ü	
	10. Mengekspresikan perilaku santun yang diarahkan oleh guru dan orang tua	-	
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki karakter		Konselor menerapkan bagaimana cara merubah tingkah laku yang tidak baik menjadi baik
	1. Memberikan penjelasan tentang karakter yang baik	ü	
	2. Menjelaskan dampak dari karakter yang kurang baik	ü	
	3. Memahami seberapa penting pembinaan karakter yang positif	ü	
	4. Melatih diri untuk membentuk karakter yang baik	ü	
	5. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan positif	ü	
	6. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba allah SWT	ü	
	7. Memberikan contoh sipat karakter yang tidak baik agar menghindari dampak negatif	-	
	8. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-	

	9. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan.	-	
4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan adalah lebih mudah melakukan hal-hal positif
	1. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	2. Saya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	3. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	ü	
	4. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
	5. Saya tidak lagi mengucapkan kata-kata kotor	ü	
	6. Lebih menghargai waktu	-	
	7. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	8. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	ü	
	9. Saya akan menumbuhkan rasa toleransi	ü	
	10. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (AR) KELAS VII SMP
NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 31 Juli 2019

No	Pertanyaan	checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan karakter kamu menurun?		Yang menyebabkan karakter menurun kurangnya kasih sayang dari orang terdekat seperti orang tua, dan keluarga
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu mementingkan diri sendiri	-	
	3. Tidak mampu menyesuaikan, diri dengan lingkungan	-	
	4. Kurangnya ketepatan memilih teman sebaya	ü	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	ü	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	ü	
	7. Faktor ekonomi yang memadai	-	
	8. Kurang mampu memanfaatkan, media sosial	ü	
	9. Terlalu mudah terpengaruh, oleh perkembangan jaman	ü	
10. Kurang mampu mengontrol, emosional dalam berperilaku disekolah	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pembinaan karakter dalam diri kamu usaha apa yang kamu lakukan?		Saya lebih memperbaiki diri dari prilaku kurang baik
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	

	3. Meminta saran kepada teman	ü		
	4. Mengikuti aktivitas yang positif	ü		
	5. Menghindari teman sebaya yang berpengaruh negatif	ü		
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	ü		
	7. Menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar	-		
	8. Menghindari keinginan yang tidak bermanfaat	ü		
	9. Sering mendengarkan siraman rohani yang bermanfaat	ü		
	10. Mengekspresikan perilaku santun yang diarahkan oleh guru dan orang tua	ü		
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki karakter			Yang dilakukan konselor adalah menjelaskan pada siswa betapa pentingnya memiliki karakter atau perilaku yang baik
	1. Memberikan penjelasan tentang karakter yang baik	ü		
	2. Menjelaskan dampak dari karakter yang kurang baik	ü		
	3. Memahami seberapa penting pembinaan karakter yang positif	ü		
	4. Melatih diri untuk membentuk karakter yang baik	ü		
	5. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan positif	ü		
	6. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba allah SWT	ü		
	7. Memberikan contoh sipat karakter yang tidak baik agar menghindari dampak negatif	-		
	8. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-		

	9. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan.	-	
4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan saya lebih mudah mengendalikan diri saya dalam lingkungan sekitar
	1. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	2. Saya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	3. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	-	
	4. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	-	
	5. Saya tidak lagi mengucapkan kata-kata kotor	-	
	6. Lebih menghargai waktu	ü	
	7. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	8. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	-	
	9. Saya akan menumbuhkan rasa toleransi	-	
	10. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü	

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (KNA) KELAS VII SMP
NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 01 Agustus 2019

No	Pertanyaan	checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan karakter kamu menurun?		Yang menyebabkan karakter menurun akibat ketidak pedulian orang tua kepada anak sehingga anak merasa bebas melakukan hal-hal negatip
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu mementingkan diri sendiri	ü	
	3. Tidak mampu menyesuaikan, diri dengan lingkungan	ü	
	4. Kurangnya ketepatan memilih teman sebaya	-	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	ü	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	ü	
	7. Faktor ekonomi yang memadai	-	
	8. Kurang mampu memanfaatkan, media sosial	-	
	9. Terlalu mudah terpengaruh, oleh perkembangan jaman	-	
10. Kurang mampu mengontrol, emosional dalam berperilaku disekolah	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pembinaan karakter dalam diri kamu usaha apa yang kamu lakukan?		Usaha yang saya lakukan merubah hal-hal yang tidak baik, dan meniru karakter yang baik
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	

	3. Meminta saran kepada teman	ü		
	4. Mengikuti aktivitas yang positif	-		
	5. Menghindari teman sebaya yang berpengaruh negatif	ü		
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	-		
	7. Menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar	ü		
	8. Menghindari keinginan yang tidak bermanfaat	-		
	9. Sering mendengarkan siraman rohani yang bermanfaat	-		
	10. Mengekspresikan perilaku santun yang diarahkan oleh guru dan orang tua	-		
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki karakter			Bila mengikuti konseling individual guru bimbingan konseling dapat memberikan solusi dan membantu mengentaskan
	1. Memberikan penjelasan tentang karakter yang baik	-		
	2. Menjelaskan dampak dari karakter yang kurang baik	ü		
	3. Memahami seberapa penting pembinaan karakter yang positif	ü		
	4. Melatih diri untuk membentuk karakter yang baik	-		
	5. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan positif	ü		
	6. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba allah SWT	ü		
	7. Memberikan contoh sipat karakter yang tidak baik agar menghindari dampak negatif	ü		
	8. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-		

	9. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan.	ü	
4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan setelah mengikuti bimbingan masalah yang saya hadapi dapat terselesaikan
	1. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	2. Saya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	3. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	ü	
	4. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
	5. Saya tidak lagi mengucapkan kata-kata kotor	-	
	6. Lebih menghargai waktu	ü	
	7. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	8. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	ü	
	9. Saya akan menumbuhkan rasa toleransi	ü	
10. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü		

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA (CM) KELAS VII SMP
NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Observasi : Fahrizal

Tempat observasi : SMP NEGEREI 1 BLANGKEJEREN

Topik wawancara : Penerapan Layanan Konseling Individual Dalam
Pembinaan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Blangkejeren

Tanggal observasi : 20 Agustus 2019

No	Pertanyaan	checklis	keterangan
1	Apa saja yang menyebabkan karakter kamu menurun?		Yang menyebabkan karakter saya menurun ialah tidak mendengarkan nasihat dari orangtua
	1. Kurangnya kesadaran diri	ü	
	2. Selalu mementingkan diri sendiri	ü	
	3. Tidak mampu menyesuaikan, diri dengan lingkungan	-	
	4. Kurangnya ketepatan memilih teman sebaya	-	
	5. Pengaruh orang tua dan teman sebaya	ü	
	6. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua	-	
	7. Faktor ekonomi yang memadai	-	
	8. Kurang mampu memanfaatkan, media sosial	ü	
	9. Terlalu mudah terpengaruh, oleh perkembangan jaman	ü	
10. Kurang mampu mengontrol, emosional dalam berperilaku disekolah	ü		
2	Bila kamu menyadari kurangnya pembinaan karakter dalam diri kamu usaha apa yang kamu lakukan?		Usaha yang saya lakukan melakukan perubahan dan menjadi orang yang tangguh untuk mencapai masa depan
	1. Mendengarkan nasihat dari orang tua dan guru serta nasihat dari orang lain	ü	
	2. Berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling	ü	

	3. Meminta saran kepada teman	ü		
	4. Mengikuti aktivitas yang positif	ü		
	5. Menghindari teman sebaya yang berpengaruh negatif	ü		
	6. Menumbuhkan rasa percaya diri yang selama ini tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari	ü		
	7. Menumbuhkan rasa empati terhadap lingkungan sekitar	ü		
	8. Menghindari keinginan yang tidak bermanfaat	ü		
	9. Sering mendengarkan siraman rohani yang bermanfaat	ü		
	10. Mengekspresikan perilaku santun yang diarahkan oleh guru dan orang tua	ü		
3	Jelaskan apa yang dilakukan konselor disekolah bila kamu mengikuti konseling individual dalam pemecahan masalah dalam memperbaiki karakter			Bila mengikuti konseling individual saya dapat menceritakan semua masalah saya kepada konselor sehingga dapat terentaskan.
	1. Memberikan penjelasan tentang karakter yang baik	ü		
	2. Menjelaskan dampak dari karakter yang kurang baik	ü		
	3. Memahami seberapa penting pembinaan karakter yang positif	ü		
	4. Melatih diri untuk membentuk karakter yang baik	ü		
	5. Memberikan motivasi-motivasi agar mau bertindak untuk melakukan perubahan positif	ü		
	6. Meningkatkan diri dalam keimanan sebagai hamba allah SWT	ü		
	7. Memberikan contoh sipat karakter yang tidak baik agar menghindari dampak negatif	ü		
	8. Memberikan tata cara berperilaku sesuai dengan perannya	-		

	9. Mengarahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan.	ü	
4	Bagaimana kemajuan yang kamu dapatkan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dengan konselor disekolah?		Kemajuan yang saya dapatkan setelah mengikuti layanan bimbingan konseling semua masalah dapat terselesaikan dengan baik
	1. Semngat belajar saya meningkat	ü	
	2. Saya akan disiplin dikelas saat guru menjelaskan	ü	
	3. Saya tidak mengganggu teman dalam belajar	ü	
	4. Saya tidak lagi melawan kedua orang tua, guru dan teman saya	ü	
	5. Saya tidak lagi mengucapkan kata-kata kotor	ü	
	6. Lebih menghargai waktu	ü	
	7. Saya akan meningkatkan keimanan kepada allah SWT	ü	
	8. Saya akan menghormati sebagai mahluk sosial	ü	
	9. Saya akan menumbuhkan rasa toleransi	ü	
10. Berterima kasih kepada guru yang telah membimbing saya	ü		

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 BLANGKEJEREN

